

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat tiga ordo amfibia di dunia dua diantaranya ada di Indonesia yaitu ordo Gymnophiona dan Anura. Gymnophiona merupakan ordo amfibia yang termasuk langka dan sulit ditemui keberadaannya, dan sebaliknya Anura merupakan ordo yang sangat sering di jumpai di Indonesia, karena mencakup kurang lebih 450 jenis, atau 11% dari semua jenis Anura di dunia. Anura (tak berekor) terdiri dari katak dan kodok yang tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dimana terdapat kurang lebih 450 jenis. Iklim tropis Indonesia adalah tempat tinggal (habitat) alami yang cocok bagi katak dan kodok untuk bertahan hidup dan menjaga metabolisme (Arhamin, 2008, Syarif, 2018).

Amfibia biasanya memiliki tempat tinggal (habitat) utama seperti hutan primer, hutan rawa, sungai besar, sungai sedang, anak sungai, kolam dan danau (Mistar, 2003). Amfibia biasanya ditemukan saat malam atau saat cuaca penghujan. Hidup amfibia sangat bergantung dengan air sesuai dengan julukannya satwa yang hidup di 2 alam (darat dan air). Kebanyakan amfibia ditemukan hidup di wilayah hutan sebab selain memerlukan air juga memerlukan kelembapan yang cukup tinggi (75-85%) untuk melindungi tubuh dari kekeringan. (Iskandar, 1998)

Amfibia adalah satu di antara unsur penyusun ekosistem yang mempunyai peran yang luar biasa, secara ekologis maupun ekonomis (Leksono, 2017). Dari segi ekonomis amfibia dimanfaatkan menjadi sumber protein hewani, objek penelitian, satwa peliharaan serta bahan untuk obat (Stebbins & Cohen 1997 dalam Darmawan, 2008). Juga sebagai komoditi ekspor penting (Sparling *et al.*, 2007 dalam setiawan, 2019). Dari segi ekologis, amfibia memiliki peran sebagai predator konsumen primer berupa serangga/satwa invertebrata lainnya (Iskandar, 1998) Selain itu fungsi amfibia adalah sebagai bio-indikator lingkungan karena keberadaan dan perilakunya di alam berhubungan dengan kondisi dan perubahan yang terjadi di lingkungan (Stebbins dan Cohen 1997 dalam Muslim *et al.*, 2018).

Hutan gambut merupakan salah satu tempat tinggal (habitat) amfibia yang sensitif akan adanya perubahan lingkungan. Lahan gambut di Indonesia memiliki luas 20,6 juta hektar. Pulau Sumatera memiliki jumlah lahan gambut terbesar, sekitar 7,2 juta hektar. Provinsi Jambi memiliki lahan gambut terluas ketiga di

Pulau Sumatera, dengan luas 716.839 ha. Hutan Gambut paling luas terdapat pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu dengan luas 311.992,10 ha (Nurjanah, *et al.*, 2013). Salah satu Hutan Gambut di Tanjung Jabung Timur adalah Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh. Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh memiliki luas wilayah 17.721 Ha yang terletak pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Mendahara Ulu dan Kecamatan Geragai (Surat Keputusan Gubernur Jambi Nomor SK NO, 108 tahun 1999 tanggal 7 April 1999 dan SK Menteri Kehutanan No. 421/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999).

Sebagian dari wilayah hutan lindung gambut tersebut dikelola oleh masyarakat sebagai hutan desa. Hutan Desa Pematang Rahim (HDPR) adalah salah satu skema perhutanan sosial yang berlokasi di ekosistem hutan lindung gambut Sungai Buluh Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Sebagian besar wilayah HLG sungai buluh berupa hutan rawa gambut dengan sebagian area berupa perkebunan dan area lahan bekas lahan terbakar (Hapsari *et al.*, 2017, Miettinen *et al.*, 2016). Fungsi ekologis hutan gambut dalam menjaga keanekaragaman hayati dan keseimbangan lingkungan dipengaruhi oleh karakteristik dari hutan gambut yang merupakan ekosistem unik dengan pH asam, miskin hara, bahan organik yang tebal dan selalu terendam air.

Tanah gambut memiliki tingkat keasaman yang tinggi dan miskin hara. Selain itu, tanah gambut juga menyimpan banyak cadangan karbon dan air. Kandungan air yang tinggi menyebabkan lahan gambut selalu dalam kondisi lembap. Hal ini merupakan salah satu karakter habitat bagi herpetofauna. Dengan kondisi lahan yang selalu lembap tersebut memungkinkan habitat yang baik untuk herpetofauna, baik sebagai tempat berkembang biak, habitat perkembangan larva, maupun sebagai penyedia sumber makanan bagi herpetofauna (Kusrini, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Soconingrat (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Keanekaragaman Jenis Amfibi Ordo Anura di Hutan Kota Bagan Pete*" ditemukan sebanyak 216 individu dan 13 jenis dari 5 famili. Akbar (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Identifikasi Jenis Amfibi Ordo Anura di Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaifuddin Kabupaten Batanghari Jambi*" ditemukan sebanyak 317 individu dan 18 jenis dari 5 famili. Tanjung (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Keanekaragaman Herpetofauna pada*

Kawasan Hutan Adat Guguk Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” ditemukan sebanyak 37 jenis herpetofauna , 17 amfibia dan 20 jenis reptil. Amfibia yang ditemukan berjumlah 17 jenis dari 6 famili. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata famili yang ditemukan berjumlah 5 famili yaitu, Bufonidae, Dicroglossidae, Microhylidae, Ranidae, Rhacophoridae.

Mengingat penelitian mengenai jenis-jenis herpetofauna khususnya amfibia di hutan gambut juga masih minim dilakukan terutama untuk hutan lindung gambut yang terdapat di Jambi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Keanekaragaman Jenis Amfibia Ordo Anura di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis amfibia ordo Anura yang terdapat di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim
2. Bagaimana tingkat keanekaragaman jenis amfibia ordo Anura pada areal Hutan Gambut Kawasan Hutan Desa Pematang Rahim

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

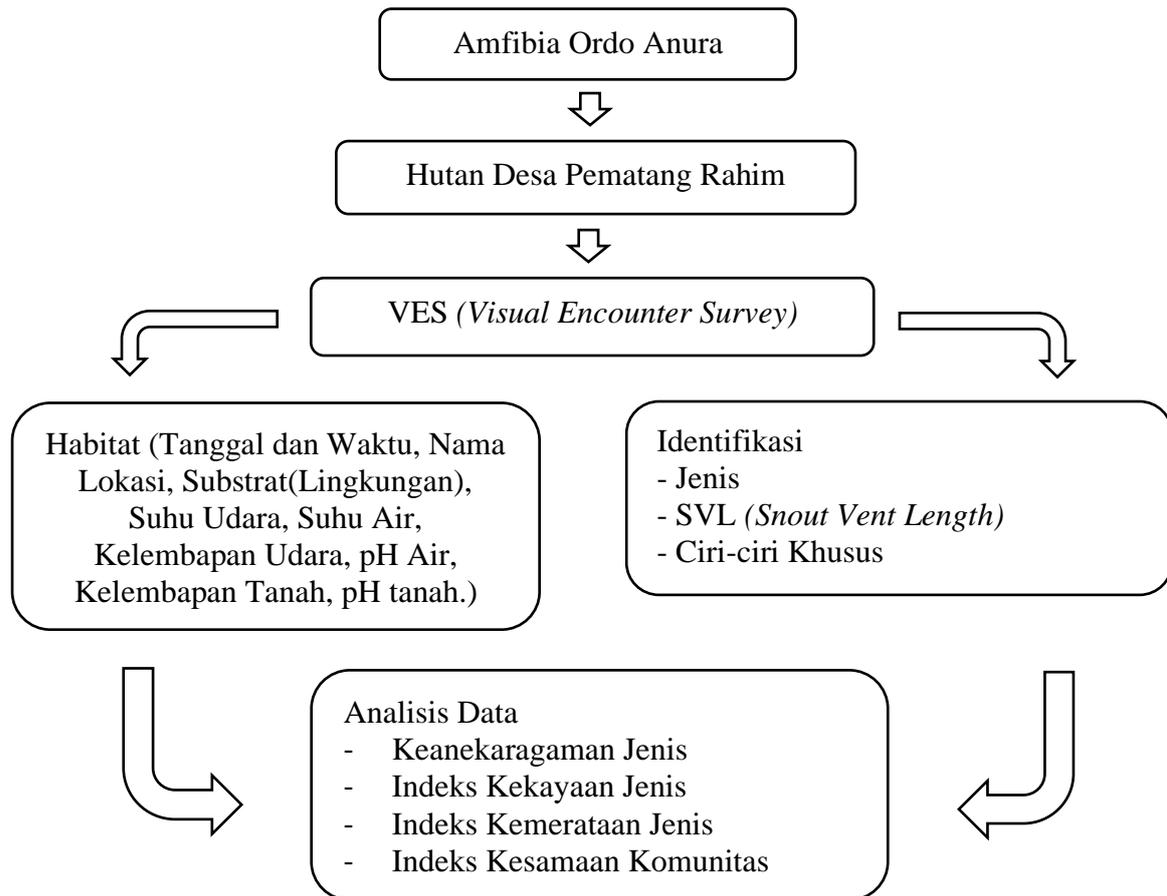
1. Mengidentifikasi jenis amfibia ordo Anura yang terdapat di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim
2. Menganalisis tingkat keanekaragaman jenis amfibia ordo Anura pada areal kawasan Hutan Gambut Desa Pematang Rahim

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Sebagai data awal dan informasi mengenai jenis-jenis amfibia ordo Anura yang terdapat di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim
2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat untuk menambah informasi tentang jenis amfibia ordo Anura di Hutan Gambut Desa Pematang Rahim

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran